



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN

BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI INDRAGIRI ROKAN

Alamat : Jl. Bakti No. 28A, Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru Telp. (0761) 563363/Fax. (0761) 62925

PO.BOX 1046 Email : bpdas_inrok@yahoo.com

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL) POLA AGROFORESTRY TAHUN 2023

LOKASI	:	TANJUNG AIR
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN LINDUNG
PEMANGKU KAWASAN	:	UPTD KPHL PASAMAN RAYA
NAGARI	:	LUBUAK LAYANG
KECAMATAN	:	RAO SELATAN
KABUPATEN	:	PASAMAN
PROVINSI	:	SUMATERA BARAT
DAS	:	ROKAN
LUAS	:	49 HA
POLA PELAKSANAAN	:	SWAKELOLA
PELAKSANA	:	KELOMPOK TANI KOTO RAO 2

PEKANBARU, APRIL 2023



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI INDRAGIRI ROKAN

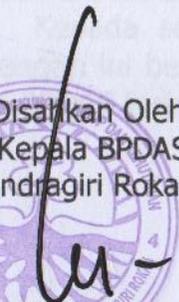
Jl. Bakti Nomor 28 A, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru (28125)
Telepon : (0761) 563363, Faximile : (0761) 62925, Email : bpdas_inrok@yahoo.com PO.BOX 1046

LEMBARAN PENGESAHAN

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)
TAHUN 2023

Lokasi : Tanjung Air
Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
Pemangku Kawasan : UPTD KPHL Pasaman Raya
Nagari : Lubuak Layang
Kecamatan : Rao Selatan
Kabupaten : Pasaman
Provinsi : Sumatera Barat
DAS : Rokan
Luas : 49 Ha
Pola Pelaksanaan : Swakelola

Disahkan Oleh,
Kepala BPDAS
Indragiri Rokan



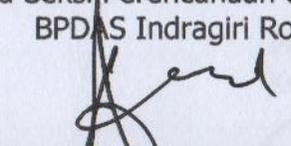
Irpana Nur, S.Hut, M.Sc
NIP. 19740801 200112 1 004

Diketahui Oleh,
Kepala UPTD KPHL Pasaman Raya



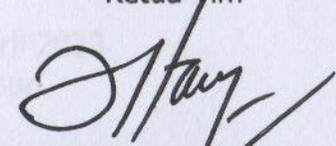
Ferra Dharma, S.Hut, M.Si
NIP. 19710923 199903 1 004

Dinilai Oleh,
Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi
BPDAS Indragiri Rokan



Anton Sudarwo, S.Hut, M.Si
NIP. 19750411 199403 1 001

Disusun Oleh,
Ketua Tim



Johnson SMT, S.Hut
NIP. 19741020 199403 1 001

KATA PENGANTAR

Rancangan kegiatan penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) merupakan bagian paling detail dari rangkaian bentuk perencanaan kegiatan pada tingkat tapak yang menjadi acuan dalam pelaksanaan fisik dilapangan mulai dari penentuan lokasi, urutan kegiatan, teknis kegiatan, jadwal kegiatan dan kebutuhan sumberdaya yang diperlukan sampai dengan rencan pembiayaannya.

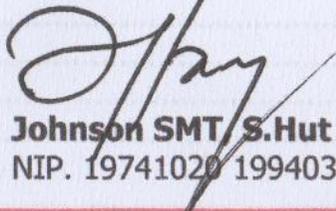
Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) berlokasi di Jorong Tanjung Air Nagari' Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha ini disusun sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) pembuatan tanaman (P0) tahun 2023, pemeliharaan tahun pertama (P1) tahun 2024 dan pemeliharaan tahun kedua (P2) tahun 2025.

Rancangan ini disusun berdasarkan hasil orientasi, ground check dan pengumpulan data risalah lapangan oleh tim survei dari BPDAS Indragiri Rokan dan UPTD KPHL Pasaman Raya terhadap calon lokasi yang telah ditentukan yaitu pada Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha. Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan tersebut, didalam rancangan ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Pendahuluan yang menjadi maksud dan tujuan kegiatan.
2. Risalah Umum yang menjadi sasaran kegiatan.
3. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan sebagai acuan/pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.
5. Jadwal Pelaksanaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan rancangan ini kami ucapkan terima kasih, semoga rancangan ini bermanfaat dalam pencapaian keberhasilan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) di wilayah kerja BPDAS Indragiri Rokan.

Pekanbaru, April 2023
Ketua Tim Penyusun


Johnson SMT/S.Hut
NIP. 19741020 199403 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i - 1
DAFTAR ISI	i - 2
DAFTAR TABEL	i - 4
DAFTAR LAMPIRAN	i - 5
BAB I. PENDAHULUAN	I - 1
A. Latar Belakang	I - 1
B. Maksud dan Tujuan	I - 3
C. Sasaran Kegiatan.....	I - 3
BAB II. RISALAH UMUM	II - 1
A. Kondisi Biofisik.....	II - 1
1. Letak dan Luas	II - 1
2. Penutupan Lahan.....	II - 2
3. Ketinggian Tempat dan Topografi	II - 2
B. Kondisi Sosial Ekonomi	II - 3
1. Demografi	II - 3
2. Aksesibilitas.....	II - 3
3. Tenaga Kerja.....	II - 3
4. Sosial Budaya	II - 4
5. Kelembagaan Masyarakat.....	II - 4

BAB III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL	III - 1
A. Rancangan Penyediaan Bibit.....	III - 1
1. Lokasi Persemaian	III - 1
2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman	III - 1
B. Rancangan Penanaman.....	III - 2
1. Penyiapan Lahan	III - 2
2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan	III - 5
3. Penanaman	III - 7
C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman.....	III- 11
 BAB IV. RANCANGAN BIAYA	 IV-1
A. Pembuatan Tanaman (Po).....	IV-1
B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1).....	IV-3
C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	IV-4
D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	IV-5
 BAB V JADWAL PELAKSANAAN	 V-1
A. Jadwal Kegiatan Tahun Berjalan (Po).....	V-1
B. Jadwal Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1).....	V-3
C. Jadwal Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	V-4

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II-1 Hasil Survey Lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha	II – 2
Tabel II-2 Profil Kependudukan Nagari Padang Mantinggi	II – 3
Tabel III-1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.....	III - 2
Tabel III-2 Rancangan Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL	III - 6
Tabel III-3 Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Tahun Berjalan Po.....	III - 7
Tabel III-4 Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun ke-1 (P1).....	III - 7
Tabel III-5 Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2)	III - 8
Tabel IV-1 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (Po).....	IV - 1
Tabel IV-2 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	IV - 3
Tabel IV-3 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	IV - 4
Tabel IV-4 Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	IV - 5
Tabel V-1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (Po) Tahun 2023	V - 1
Tabel V-2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2024	V - 3
Tabel V-2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2025	V – 4

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir
- Lampiran 2. Tipikal Papan Nama Blok
- Lampiran 3. Tipikal Papan Nama Petak
- Lampiran 4. Tipikal Gubuk Kerja
- Lampiran 5. Tipikal Lubang Tanam
- Lampiran 6. Tipikal Cara Menanam
- Lampiran 7. Peta Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan Lahan Tahun 2023

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecenderungan terjadinya bencana alam akhir-akhir ini semakin meningkat, khususnya bencana yang termasuk ke dalam golongan hidrometeorologi yang meliputi bencana banjir, tanah longsor dan kekeringan yang menyebabkan kegagalan panen, kebakaran lahan dan hutan serta timbulnya ancaman kekurangan gizi serta kelaparan bagi penduduk setempat.

Akar penyebab terjadinya bencana tersebut adalah rusaknya lingkungan terutama di daerah hulu yang berfungsi strategis sebagai daerah tangkapan air (*catchment area*). Oleh karena itu diperlukan adanya upaya penanggulangan yang mendesak untuk dilaksanakan yaitu mengembalikan kondisi daerah hulu kepada fungsinya sebagai daerah yang dapat menahan limpasan air permukaan (*run off*) dan memperbaiki lingkungan fisik dengan cara yang ramah lingkungan yaitu dengan melakukan rehabilitasi hutan dan lahan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya rehabilitasi tersebut, diperlukan suatu komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mencanangkan suatu gerakan moral yaitu Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)

Dalam rangka menunjang kebijakan Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Hutan tersebut, Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan (Ditjen PDASRH) memacu kegiatan rehabilitasi lahan melalui beberapa program, salah satu programnya adalah Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) .

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga berfungsi kembali sebagai pelindung Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keaneka-ragaman hayati.

Tujuan dari Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini adalah melakukan upaya rehabilitasi hutan dan lahan secara terpadu dan terencana dengan melibatkan semua instansi pemerintah terkait, swasta dan masyarakat, agar kondisi lingkungan hulu sungai kembali berfungsi sebagai daerah resapan air hujan yang baik. Dengan demikian diharapkan bencana hidrometeorologi yaitu banjir, tanah longsor dan kekeringan dapat dicegah atau setidaknya dapat dikurangi.

Rehabilitasi hutan dan lahan khususnya kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry merupakan salah satu upaya strategik kebijakan prioritas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dilaksanakan dengan berbagai sumber anggaran.

Pelaksanaan kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry dapat mencapai tujuan dan sasaran apabila dimulai dengan suatu perencanaan matang yang dituangkan dalam suatu Rancangan Kegiatan. Rancangan Kegiatan merupakan dokumen perencanaan yang sangat diperlukan sebagai acuan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Oleh karena itu fungsi Rancangan Kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry sangat penting yaitu merupakan titik tolak penentu dari keberhasilan kegiatan tersebut. Rancangan Kegiatan yang baik bersifat realistik, aplikatif, yang disusun berdasarkan data objektif, akurat sesuai dengan kondisi lapangan.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan Penyusunan Rancangan Teknis Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat. Tujuan Penyusunan Rancangan Teknis ini adalah tersusunnya buku Rancangan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang baik untuk mendukung pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan, sesuai target volume serta tata waktu yang direncanakan.

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran penyusunan Rancangan Teknis ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha meliputi kegiatan Penanaman dan pemeliharaan pada kawasan hutan lindung terdiri dari :

- | | | |
|-----------------------|---|---|
| 1) Tahun Pertama | : | Pembibitan, penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan |
| 2) Tahun Kedua | : | Pemeliharaan I/ (P1) Tahun Pertama |
| 3) Tahun Ketiga | : | Pemeliharaan II/ (P2) Tahun Kedua |
| 4) Akhir Tahun Ketiga | : | Evaluasi Keberhasilan Tanaman |

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

Secara administratif lokasi kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) berada :

- 1) Jorong : Tanjung Air
- 2) Desa/Nagari : Lubuak Layang
- 3) Kecamatan : Rao Selatan
- 4) Kabupaten : Pasaman
- 5) Propinsi : Sumatera Barat

Sedangkan secara geografis lokasi kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan berada pada koordinat geografis 100.087647 BT – 100.096767 BT dan 0.542729 LU – 0.556212 LU termasuk kedalam DAS Rokan. Batas, sebelah utara berbatasan dengan Nagari Langung; sebelah selatan dengan Nagari Lansek Kadok : sebelah barat dengan Nagari Taruang-taruang; dan sebelah timur dengan Nagari Lubuak Gadang.

Untuk data Rencana dan Realisasi blok kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha dapat dilihat pada **Tabel II-1.** berikut :

Tabel II-1. Hasil survey Lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha

Nagari/ Kecamatan	RENCANA			REALISASI		
	Blok	Fungsi Kawasan	Agroforestry (400 btg/Ha) (Ha)	Blok	Fungsi Kawasan	Agroforestry (400 btg/Ha) (Ha)
Lubuk Layang/ Rao Selatan	I	Hutan Lindung	49	I	Hutan Lindung	49

2. Penutupan Lahan

Penutupan lahan berdasarkan hasil survey dan pengukuran lapangan pada lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha didominasi dengan Semak belukar, kebun serai wangi, kebun jagung dan tegakan pioneer akibat kebun yang dibuka lalu ditinggal.

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian pada lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha berkisar 400 meter dpl s/d 1.000 meter dpl, dengan topografi berbukit-bukit.

B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

Berdasarkan data profil Nagari Lubuak Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2021 kondisi sosial ekonomi sebagaimana berikut :

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 6.597 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 3.284 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 3.313 jiwa

Tabel II-2. Profil Kependudukan Nagari Lubuak Layang

No.	Nagari	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)
1.	Lubuak Layang	1.149,5	6.597	5,74

Sumber : Profil Nagari Lubuak Layang tahun 2021

2. Aksesibilitas

- a. Jarak ke Kota Kecamatan : 8 km
- b. Jarak ke Kota Kabupaten : 71 km
- c. Jarak ke Kota Propinsi : 225 km

3. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini akan dilakukan secara Swakelola dengan melibatkan kelompok tani setempat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

4. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

Kegiatan adat dan kebiasaan sehari-hari merupakan cermin dari nilai budaya yang dianut masyarakatnya. Nilai budaya dan norma yang berlaku sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan agama yang dianut. Pada masyarakat pendatang yang banyak bermukim tidak lagi terdapat adat dan budaya yang spesifik karena proses akulturasi telah berlangsung lama serta agama yang dianut pada umumnya adalah Islam. Sehingga adat dan kebiasaan yang berlangsung dipengaruhi oleh ajaran agama. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berasal dari berbagai etnis di desa/nagari studi dapat hidup saling berdampingan secara harmonis.

5. Kelembagaan Masyarakat

Pranata sosial atau lembaga kemasyarakatan yang ada di desa ini terdiri dari lembaga formal dan non formal. Lembaga formal yang ada adalah lembaga yang sudah ada diatur pemerintah untuk membantu kelancaran pembangunan desa. Lembaga tersebut adalah BPD. Kegiatan lembaga formal ini dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang dibantu oleh aparat pendukungnya.

Lembaga non formal terbentuk secara turun temurun berdasarkan keadaan adat istiadat dan agama yang dianut penduduk desa. Aktivitas lembaga non formal hanya terbatas pada kegiatan adat dan keagamaan. Bentuk kegiatan yang umum dilakukan meliputi kegiatan gotong-royong untuk memelihara kebersihan, usaha tani, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya seperti acara perkawinan, khitanan, melahirkan anak, dan kematian.

Kegiatan yang bersifat non formal terutama yang berkaitan dengan adat istiadat dipimpin oleh tetua adat (Ninik Mamak/Datuk) sedangkan untuk kegiatan keagamaan dipimpin oleh tokoh agama.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pengadaan bibit dan bibit dari persemaian permanen BPDAS Indragiri Rokan. Adapun lokasi persemaian sementara dibuat pada lokasi rehabilitasi hutan dan lahan yang terdapat sumber air dan aksesibilitas yang dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Pengadaan bibit untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha dengan cara pengadaan bibit dan bibit dari persemaian permanen BPDAS Indragiri Rokan sebanyak 32.340 batang dengan rincian jenis sebagaimana Tabel III-1 berikut :

Tabel III-1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komposisi Jenis Tanaman	Kebutuhan Bibit (Btg)						Total (Btg)	Keterangan
		Penanaman (P0)		Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)		Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)			
		Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Jumlah Bibit/ 49 Ha (Btg)	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Jumlah Bibit/ 49 Ha (Btg)	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Jumlah Bibit/ 49 Ha (Btg)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK/Endemik)	400	21.560	80	3.920	40	1.960		
	1. Nangka	60	3.234	12	588	6	294	4.116	Persemaian Permanen
	2. Alpokat	80	4.312	16	784	8	392	5.488	Persemaian Permanen
	3. Petai	60	3.234	12	588	6	294	4.116	Persemaian Permanen
	4. Durian Okulasi	80	4.312	16	784	8	392	5.488	Pengadaan
	5. Kulit Manis	120	6.468	24	1.176	12	588	8.232	Pengadaan
II.	Bibit Tanaman Sela	100	4.900						
	1. Pinang	100	4.900					4.900	Pengadaan
	JUMLAH KESELURUHAN	500	26.460	80	3.920	40	1.960	32.340	

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 5.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan kawasan Hutan Lindung
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan

d) Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat Jalan Pemeriksaan selebar 2 meter
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
- Menentukan lubang tanaman sebanyak 400 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- Buku register diisi setiap hari kegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

a) Ajir Tanaman

Pengadaan ajir tanaman sebanyak 19.600 batang akan dipergunakan sebagai tanda di lapangan yang nantinya akan dibuat lubang tanam dengan sistem tugal. Ajir tanaman terbuat dari bambu/bahan lainnya yang mudah diperoleh disekitar lokasi kegiatan dengan ukuran panjang 100 cm, tertancap 25 cm dan di atas permukaan tanah 75 cm dengan diameter 1- 1,5 cm. Tipikal ajir dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha dapat dilihat pada lampiran 1.

b) Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan adalah jenis pupuk NPK. Dosis Pupuk NPK yang diberikan adalah 40 gr/batang. Kebutuhan pupuk yang dibutuhkan mulai dari Pembuatan tanaman (P0) sampai dengan pemeliharaan tahun kedua (P2) dalam rangka pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha adalah sebanyak 784 Kg.

c) Pembuatan Papan Nama Kegiatan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha, perlu dipersiapkan papan nama kegiatan sebanyak 3 (tiga) unit yang akan dipasang pada setiap petak dan ditempatkan pada tempat yang strategis. Papan nama blok kegiatan berukuran 120 cm x 90 cm dan papan nama petak berukuran 90 x 60 cm terbuat dari papan yang diketam halus atau dari plat seng

dan dicat dengan warna dasar hijau dengan tulisan warna putih, dipasang menggunakan broti setinggi 90 cm dari permukaan tanah dan ditanam sedalam 50 cm. Tipikal papan nama dapat dilihat pada lampiran 2.

d) Pembuatan Gubuk Kerja.

Gubuk kerja terbuat dari kayu, dengan atap dari rumbia/alang-alang/plastik/seng disesuaikan dengan kondisi biaya. Gubuk kerja berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pekerja lapangan, tempat pertemuan/penyuluhan. Pembuatan Gubuk kerja ini sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang strategis untuk setiap petak. Gubuk kerja yang akan dibuat dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha sebanyak 1 (satu) unit. Tipikal gubuk kerja dapat dilihat pada lampiran 4. Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan mulai dari (P0), (P1) dan (P2), seperti yang tersaji pada **Tabel III-2**.

Tabel III-2. Rancangan Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan ajir	Batang	19.600	-	-
2	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama	Unit	3	-	-
3	Pengadaan Gubuk Kerja	Unit	1	-	-
4	Pengadaan Pupuk	Kg	784	784	784
5	Pengadaan Obat- obatan	Paket	49	-	-
6	Pengadaan peralatan/Perlengkapan Kerja	Paket	49	-	-

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Untuk kebutuhan gaji dan upah kegiatan Penanaman (P0), Pemeliharaan Tahun ke -1 (P1) dan Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2) dapat dilihat pada Tabel III.3, Tabel III.4 dan Tabel III.5 berikut ini.

Tabel III.3. Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Penanaman (P0)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
1	2	3	4
1.	Persiapan lapangan	HOK	147
2.	Pemancangan ajir, pembuatan lubang tanam dan piringan	HOK	343
3.	Pembuatan papan nama dan gubug kerja	HOK	52
4.	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	294
5.	Penyulaman	HOK	147
6.	Penyiangan dan Pendangiran	HOK	245
7.	Pengawasan/mandor lapangan	HOK	8

Tabel III.4. Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Pemeliharaan Tahun ke-1 (P1)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
1	2	3	4
1.	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	49
2.	Penyulaman	HOK	98
3.	Penyiangan, pendangiran, pemupukan (3x)	HOK	392
4.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	6

Tabel III.5. Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
1	2	3	4
1.	Penyulaman, Penyiangan, Pendangiran dan pemupukan	HOK	490
2.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	6

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- 1) Pembuatan lubang tanaman:
 - a. Lubang tanaman dibuat pada setiap ajir tanaman.
 - b. Kegiatan pembuatan lubang tanam dilakukan pada saat akan menanam Bibit dan dapat

- dilakukan bersamaan dengan pembuatan piringan yang dimaksudkan untuk menghilangkan gulma pada titik tanam. Pada lahan yang sering tergenang, pembuatan piringan dilakukan dengan pembuatan gundukan atau tapak timbun.
- c. ukuran lubang tanaman sebaiknya berukuran 30 x 30 x 30 cm, ukuran dapat berubah sesuai dengan rancangan kegiatan penanaman dengan mempertimbangkan kondisi lokasi, ukuran dan jenis Bibit yang akan ditanam.
- 2) Pemberian pupuk dasar/tambahan media tanam:
- a. Pemberian pupuk dasar dilakukan dengan mencampur pupuk dasar dan top soil yang digunakan untuk menimbun lubang tanam atau dapat langsung di tabur pada lubang tanam.
 - b. Pemberian tambahan media tanam dapat dilakukan pada kondisi tertentu sesuai dengan rancangan kegiatan penanaman.
 - c. Pupuk dasar berupa pupuk organik atau anorganik yang bersifat slow release.
- 3) Distribusi Bibit ke lubang tanaman, dilakukan dengan melakukan pengangkutan Bibit dari lokasi persemaian atau tempat pengumpulan sementara ke lubang penanaman.
- 4) Penanaman Bibit :
- a. Penanaman dilakukan dengan mengeluarkan Bibit dari polybag dengan memastikan tanah yang melingkupi akar masih kompak dan tidak hancur, kemudian letakkan Bibit ke dalam lubang dengan tegak lurus dan timbun lubang dengan tanah yang telah dicampur dengan pupuk dasar sebatas leher akar.
 - b. Penanaman tanaman tidak boleh dilakukan dalam jarak kurang dari 1 (satu) meter dari pangkal pohon. Adapun pola penanaman dilakukan sesuai kontur dan disesuaikan dengan kondisi

lingkungan dan sosial setempat.

d. Pencatatan dan pelaporan.

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut :

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- 4) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi :

- a) Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan, pendangiran dan pemupukan.
- b) Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan, pendangiran dan pemupukan.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

- a) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

- b) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilaksanakan 3 (tiga) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 1 (satu) kali.

c) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk NPK Tablet dengan cara ditanam dalam tanah dengan dosis 40 gram per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilaksanakan 1 (satu) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 1 (satu) kali.

IV. RANCANGAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (Po)

Tabel IV.1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0)

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume		Harga Satuan (Rp.)	Biaya (Rp.)	Keterangan
			1 Ha	49 Ha			
1	2	3	4	5	6	7	8
I.	Gaji - Upah						
1.	Persiapan lapangan	HOK	3	147	90.000	13.230.000	
2.	Pemancangan ajir, pembuatan lubang tanam dan piringan	HOK	7	343	90.000	30.870.000	
3.	Pembuatan papan nama dan gubug kerja	HOK	1,08	52	90.000	4.680.000	
4.	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	6	294	90.000	26.460.000	
5.	Penyulaman	HOK	3	147	90.000	13.230.000	
6.	Penyiangan dan Pendangiran	HOK	5	245	90.000	22.050.000	
7.	Pengawasan/mandor lapangan	OB	0,1	8	2.700.000	21.600.000	
	JUMLAH I					132.120.000	
II.	Bahan-bahan						
1.	Pengadaan ajir	Batang	400	19600	450	8.820.000	
2.	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama	Unit	0,04	3	625.000	1.875.000	
3.	Pengadaan Gubuk Kerja	Unit	0,02	1	3.250.000	3.250.000	
4.	Pengadaan Pupuk	Kg	16	784	13.000	10.192.000	
5.	Pengadaan Obat- obatan	Paket	1	49	60.000	2.940.000	
6.	Pengadaan peralatan/Perlengkapan Kerja	Paket	1	49	70.000	3.430.000	

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume		Harga Satuan (Rp.)	Biaya (Rp.)	Keterangan
			1 Ha	49 Ha			
1	2	3	4	5	6	7	8
	JUMLAH II					30.507.000	
III.	Bibit (Termasuk Penyulaman 10%)						
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK/Endemik)						
	1. Nangka	Batang	66	3234	-	-	Bibit PP
	2. Alpokat	Batang	88	4312	-	-	Bibit PP
	3. Petai	Batang	66	3234	-	-	Bibit PP
	4. Durian Okulasi	Batang	88	4312	9.000	38.808.000	
	5. Kulit Manis	Batang	132	6468	4.200	27.165.600	
2.	Bibit Tanaman Sela						
	1. Pinang	Batang	100	4900	5.000	24.500.000	
	JUMLAH III		540	26460		90.473.600	
IV	Lain-lain						
1.	Pengangkutan dan pemeliharaan sementara bibit persemaian permanen BPDAS	Batang	220	10.780	750	8.085.000	
	JUMLAH IV					8.085.000	
	JUMLAH BIAYA (I+II+III+IV)					261.185.600	

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel IV.2. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume		Harga Satuan (Rp.)	Biaya (Rp.)	Keterangan
			1 Ha	49 Ha			
1	2	3	4	5	6	7	8
I.	Gaji – Upah						
1.	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	1,0	49,0	90.000	4.410.000	
2.	Penyulaman	HOK	2,0	98,0	90.000	8.820.000	
3.	Penyiangan, pendangiran, pemupukan (3x)	HOK	8,0	392,0	90.000	35.280.000	
4.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	6,0	2.700.000	16.200.000	
	JUMLAH I					64.710.000	
II.	Bahan-bahan						
1	Pengadaan Pupuk	Kg	16,0	784,0	13.000	10.192.000	
	JUMLAH II					10.192.000	
III.	Bibit Sulaman (20%)						
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK/Endemik)						
	1. Nangka	Batang	12	588	-	-	Bibit PP
	2. Alpokat	Batang	16	784	-	-	Bibit PP
	3. Petai	Batang	12	588	-	-	Bibit PP
	4. Durian Okulasi	Batang	16	784	9.000	7.056.000	
	5. Kulit Manis	Batang	24	1176	4.200	4.939.200	
	JUMLAH III		80	3920		11.995.200	
IV	Lain-lain						

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume		Harga Satuan (Rp.)	Biaya (Rp.)	Keterangan
			1 Ha	49 Ha			
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pengangkutan dan pemeliharaan sementara bibit persemaian permanen BPDAS	Batang	40	1960	1.750	3.430.000	
	JUMLAH IV					3.430.000	
	JUMLAH BIAYA (I+II+III)					90.327.200	

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel IV.3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume		Harga Satuan (Rp.)	Biaya (Rp.)	Keterangan
			1 Ha	49 Ha			
1	2	3	4	5	6	7	8
I.	Gaji - Upah						
1	Penyulaman, Penyiangan, Pendangiran dan pemupukan	HOK	10	490	90.000	44.100.000	
2	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	5	2.700.000	13.500.000	
	JUMLAH I					57.600.000	
II.	Bahan-bahan						
1.	Pengadaan pupuk NPK Tablet	Kg	16	784	13.000	10.192.000	
	JUMLAH II					10.192.000	
III.	Bibit Sulaman (10%)						
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK/Endemik)						
	1. Nangka	Batang	6	294	-	-	Bibit PP

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume		Harga Satuan (Rp.)	Biaya (Rp.)	Keterangan
			1 Ha	49 Ha			
1	2	3	4	5	6	7	8
	2. Alpokat	Batang	8	392	-	-	Bibit PP
	3. Petai	Batang	6	294	-	-	Bibit PP
	4. Durian Okulasi	Batang	8	392	9.000	3.528.000	
	5. Kulit Manis	Batang	12	588	4.200	2.469.600	
	JUMLAH III		40	1960		5.997.600	
IV	Lain-lain						
	1. Pengangkutan dan pemeliharaan sementara bibit persemaian permanen BPDAS	Batang	20	980	3.000	2.940.000	
	JUMLAH IV					2.940.000	
	JUMLAH BIAYA (I+II+III)					73.789.600	

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel IV.4. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

No.	Kegiatan	Luas		Total Biaya (Rp)
1	2	3		4
1.	Penanaman (P ₀)	49	Ha	261.185.600
2.	Pemeliharaan Tahun Pertama (P ₁)	49	Ha	90.327.200
3.	Pemeliharaan Tahun Kedua (P ₂)	49	Ha	73.789.600
	JUMLAH			425.302.400

V. JADWAL PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Jorong Tanjung Air Nagari Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 49 Ha, direncanakan akan dilaksanakan selama 3 (tiga) tahun. Jadwal rencana kegiatan disusun dengan memperhatikan urutan tahapan pekerjaan dan kondisi musim hujan setempat.

Jadwal pelaksanaan penanaman (Po) sampai dengan Pemeliharaan tanaman Tahun ke 2 (P2) dapat di lihat pada tabel-tabel berikut ini :

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN (Po)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (Po) dapat dilihat pada **Tabel V-1**.

Tabel V - 1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2023

No.	Kegiatan	TAHUN 2023												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Persiapan lapangan													
2	Pemancangan ajir, pembuatan lubang tanam dan piringan													

No.	Kegiatan	TAHUN 2023												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
3	Pembuatan papan nama dan gubug kerja													
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan													
5	Penyulaman													
6	Penyiangan dan Pendangiran													
7	Pengangkutan dan pemeliharaan sementara bibit persemaian permanen BPDAS													
8	Pengawasan/mandor lapangan													
II.	Pengadaan Bahan – Bahan													
1	Pengadaan ajir													
2	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama													
3	Pengadaan Gubuk Kerja													
4	Pengadaan Pupuk													
5	Pengadaan Obat- obatan													
6	Pengadaan peralatan/Perlengkapan Kerja													
7	Pengadaan Bibit													

B. JADWAL PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun pertama (P1) dapat dilihat pada **Tabel V-2**.

Tabel V - 2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2024

No.	Kegiatan	TAHUN 2024												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan (3x)													
4	Pengangkutan dan pemeliharaan sementara bibit persemaian permanen BPDAS													
5	Pengawasan/Mandor Tanam													
II	Pengadaan Bahan													
1	Pengadaan Pupuk													
2	Penyediaan Bibit													

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun kedua (P2) dapat dilihat pada **Tabel V-3**.

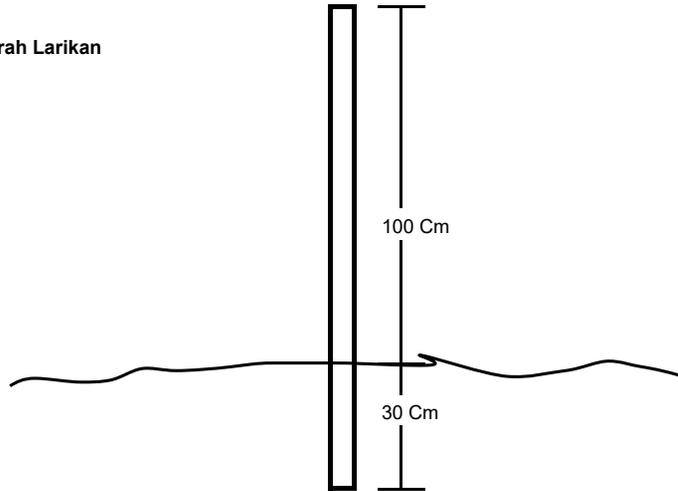
Tabel V - 3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2025

No.	Kegiatan	TAHUN 2025												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1.	Penyulaman, Penyiangan, Pendangiran dan pemupukan													
2.	Pengawasan/Mandor Tanam													
3.	Pengangkutan dan pemeliharaan sementara bibit persemaian permanen BPDAS													
4.	Pengawasan/mandor													
II.	Pengadaan Bahan													
1.	Pengadaan pupuk													
2.	Penyediaan bibit													

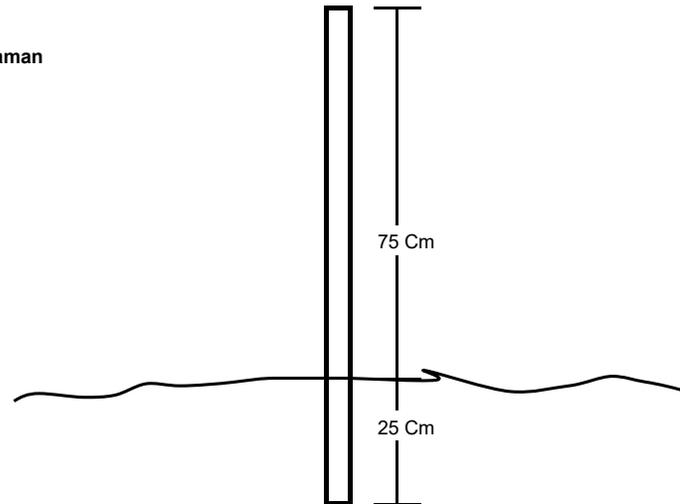
Lampiran 1.

TIPIKAL PATOK ARAH LARIKAN DAN AJIR

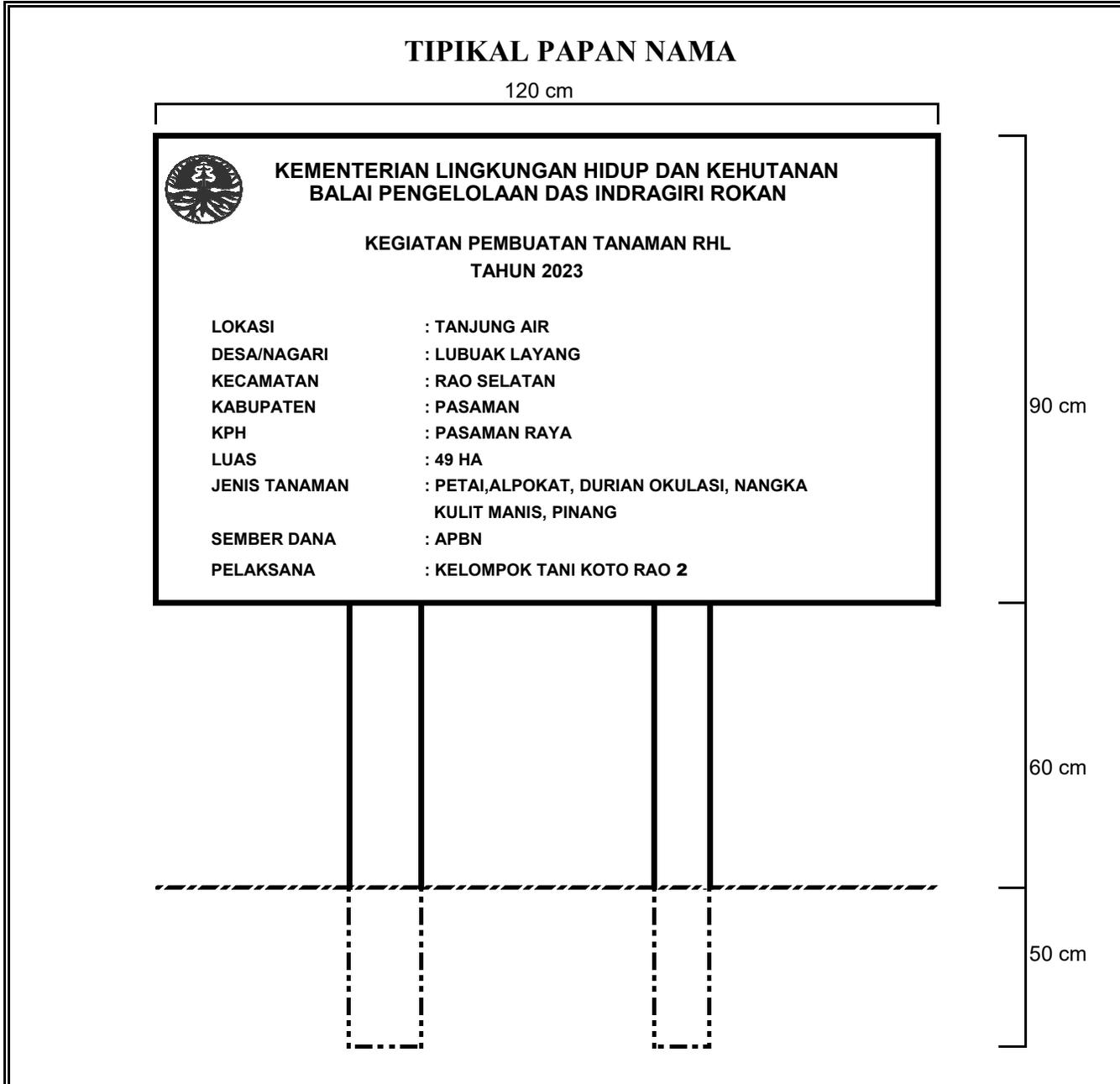
1. Patok Arah Larikan



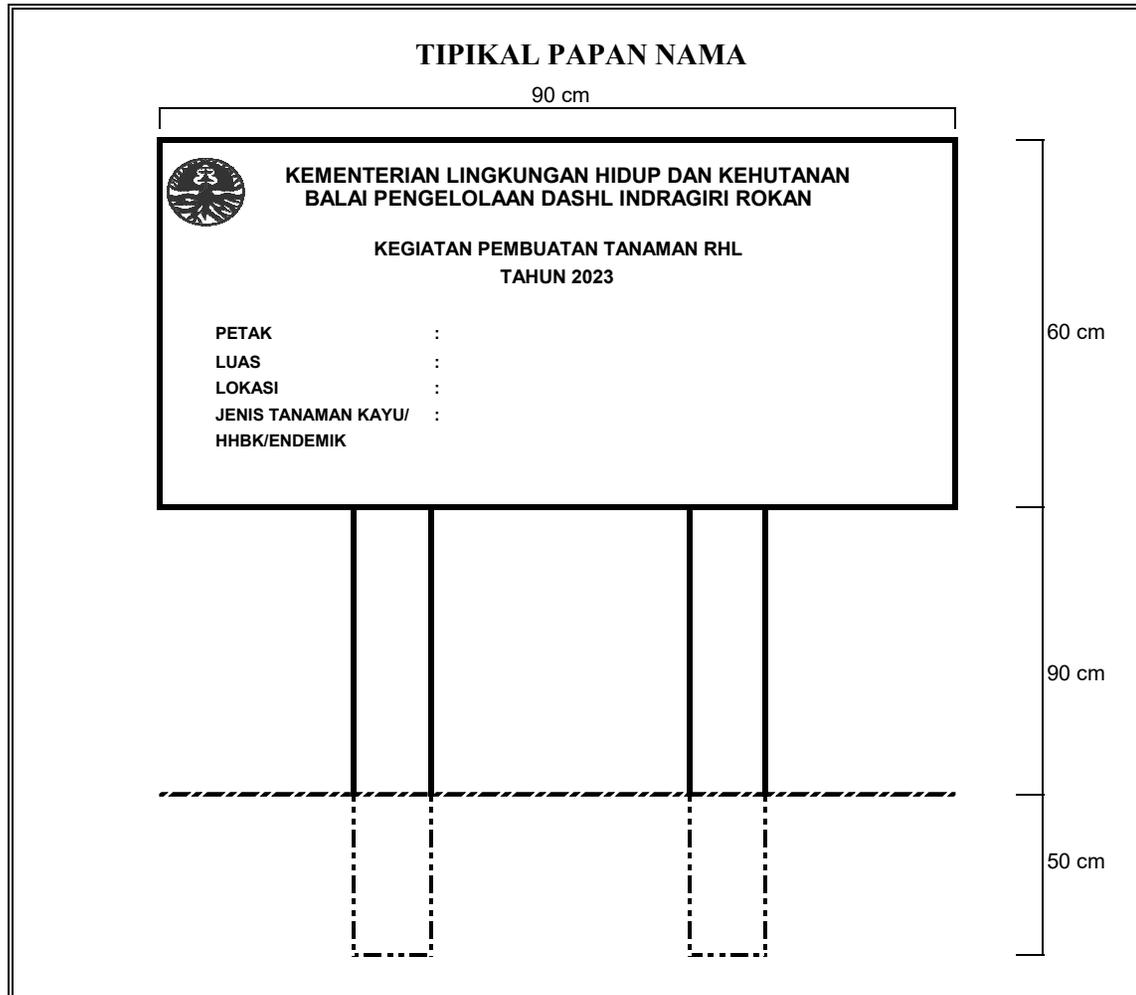
2. Ajir Tanaman



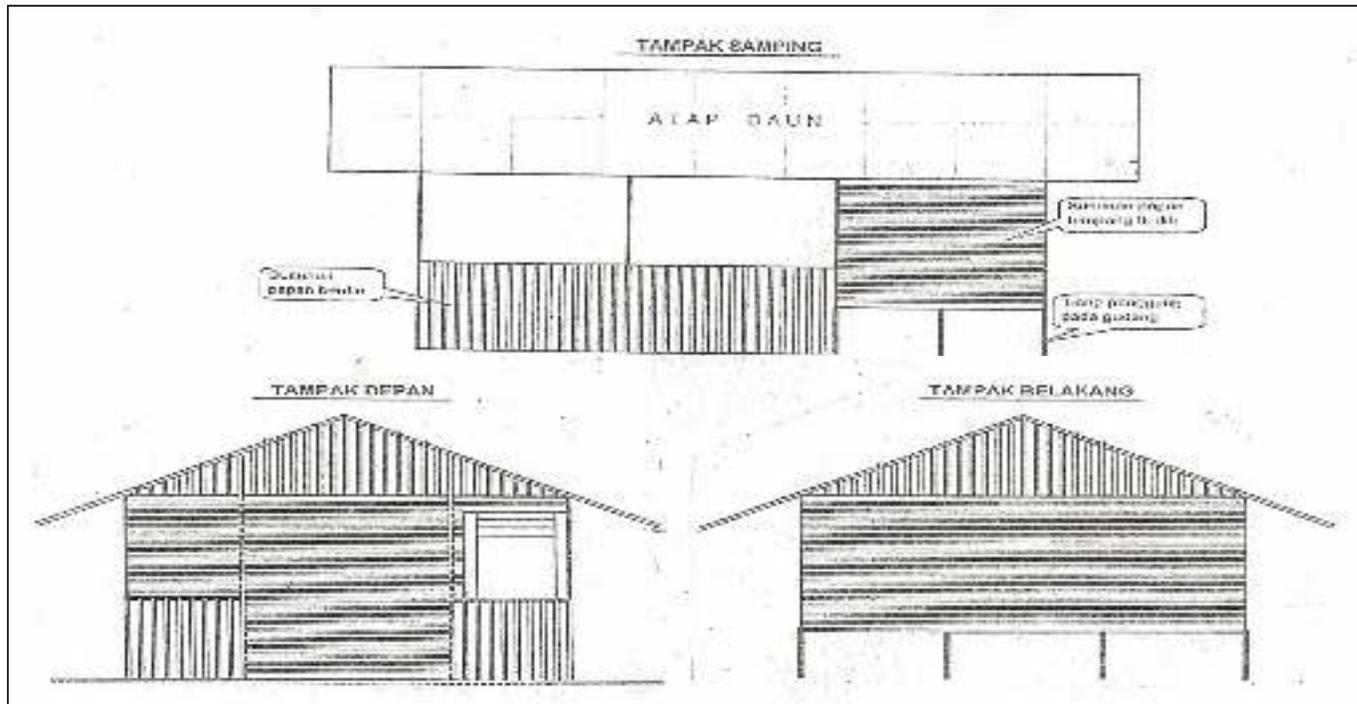
Lampiran 2.



Lampiran 3.

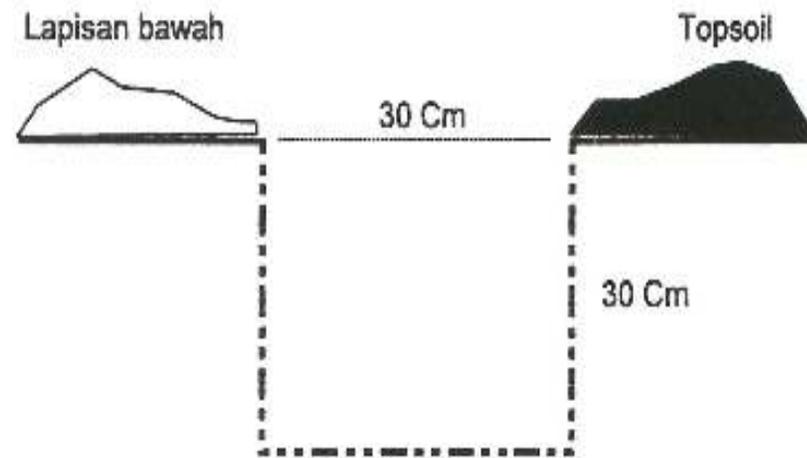


Lampiran 4.



Lampiran 5.

TIPIKAL LOBANG TANAM

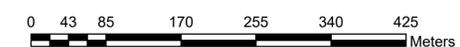




**PETA RANCANGAN KEGIATAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
WILAYAH BALAI PENGELOLAAN DAS INDRAGIRI ROKAN**



Skala : 1:4.000



Unit Datum : WGS 1984	Lokasi : Koto Rao 2
Proyeksi Geografi : Lintang - Bujur	Luas : 49 Ha
Unit Grid : Lintang - Bujur dengan interval 0° 0' 20"	Nagari : Lubuk Layang
	Kecamatan : Rao Selatan
	Kabupaten : Pasaman
	Provinsi : Sumatera Barat
	Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
	Pemangku Kawasan : UPTD KPHL Pasaman Raya
	DAS : Rokan

<p>Disahkan oleh : Kepala Balai PDAS Indragiri Rokan</p> <p>Irpana Nur, S.Hut, M.Sc NIP. 19740801 200112 1 004</p>	<p>Dinilai oleh : Kepala Perencanaan dan Evaluasi DAS</p> <p>Anton Sudarwo, S.Hut, M.Si NIP. 19750411 199403 1 001</p>	<p>Dipetakan oleh : Fungsional PEH Muda</p> <p>Didi Salidi, SP NIP. 19820504 201112 1 003</p>
<p>Diketahui oleh : Kepala UPTD KPHL Pasaman Raya</p> <p>Terra Dharma, S.Hut, M.Si NIP. 19710923 199903 1 004</p>		

Keterangan :

	Rencana Papan Nama	Fungsi Kawasan Hutan :	
	Rencana Gubuk Kerja		Hutan Konservasi
	Batas Lokasi Penanaman		Hutan Lindung
	Jalan		Hutan Produksi
	Sungai		
	Kontur		

- Dasar :**
1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
 2. Peraturan Direktur Jenderal PKTL Nomor : P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017, Tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

- Sumber :**
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
 2. Peta Batas Administrasi Provinsi Sumatera Barat, Badan Informasi Geospasial
 3. Peta Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Barat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 4. Peta Citra PlanetScope Tahun 2022
 5. Drone Mapping dan Survey Lapangan



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI INDRAGIRI ROKAN**

Lampiran 6.

